

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam pendidikan atau yang biasa disebut prestasi merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran (Soetjiningsih dalam Kristini & Mere, 2010). Sebagaimana diungkapkan oleh Huitt (dalam Kristini & Mere, 2010) prestasi akademik seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar. Menurut Winkel (1991), prestasi akademik yang baik akan dipenuhi jika siswa memiliki motivasi berprestasi.

Winkel (1991) juga mengatakan bahwa dalam rangka belajar di sekolah atau di sebuah lembaga pendidikan, motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang maksimal demi penghargaan terhadap diri sendiri. Menurut Murray (dalam

Haryani dan Tairas, 2014) motivasi berprestasi (*need achievement*) adalah kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mencapai standart yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing dan mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemanusiaan, dan ide, serta melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan, dengan latihan-latihan yang baik.

Arif (dalam Yudith, 2007) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan semangat terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu memberikan petunjuk pada tingkah laku, serta motivasi berprestasi sangat penting dalam memberikan gairah kepada siswa untuk mencapai prestasi akademik di sekolahnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Toding, David dan Pali (2015) bahwa motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi. Menurut Taiyeb, Bahri, dan Razak (2012), motivasi berprestasi mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka.

Menurut Jenny (2017), di dalam dunia pendidikan cukup banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama proses belajar berlangsung, salah satunya adalah rendahnya motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada sepuluh orang siswa kelas XI SMA X Rao dan sepuluh orang guru SMA X Rao pada tanggal 21 Januari 2017, peneliti menemukan indikasi rendahnya motivasi berprestasi siswa di SMA X Rao. Santrock (2011)

mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah cenderung memiliki rendahnya prestasi yang dicapai, rentan mengalami *dropout*, kurang keterlibatan di sekolah, dan tidak naik kelas. Mengacu kepada pendapat Santrock (2011), dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA X Rao tergolong rendah karena rendahnya prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa SMA X Rao. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa kelas XI tahun ajaran 2015/2016 sampai tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perolehan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA X Rao selama tiga semester

Mata Pelajaran	TA 2015/2016	TA 2016/2017	TA 2016/2017
	Semester 2	Semester 1	Semester 2
B. Indonesia	80	77	75
Bahasa Inggris	78	75	75
Ekonomi	85	78	76
Sejarah	87	80	78
Geografi	79	77	75
Sosiologi	88	80	79

(Data : Guru SMA X Kecamatan Rao)

Dari tabel diatas, dapat terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA X Rao selama 3 semester belakangan ini mengalami penurunan dan tidak menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik setiap semesternya. Beberapa guru mata pelajaran juga mengeluhkan kurangnya motivasi berprestasi siswa ditunjukkan dengan perilaku siswa seperti tidak membuat tugas, tidak membawa kelengkapan belajar, kesulitan mengerjakan soal yang diberikan, jarang bertanya di kelas, sering meminta izin di jam pelajaran untuk keluar ruangan dengan berbagai alasan, sulit menjawab ketika di tanya dan kurang minat untuk bersaing

dengan siswa lain. Fenomena seperti tidak membuat tugas, tidak menyiapkan kelengkapan belajar, dan jarang bertanya di kelas menunjukkan indikasi rendahnya motivasi berprestasi siswa siswa (McClelland dalam Hartaji, 2010).

Peneliti melakukan wawancara kepada sepuluh orang siswa kelas XI SMA X Rao pada tanggal 21 Januari 2017. Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa siswa sering menyalin tugas temannya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak ingin berfikir terlalu berat dan lebih menyukai pelajaran yang dianggapnya mudah. Setelah hasil tugas diberikan guru, mereka tidak meminta *feedback* kepada guru jika salah dalam mengerjakan tugas tersebut, karena dengan meminta *feedback*, siswa akan mendapat masukan dari guru dan belajar memperbaiki kesalahannya dalam mengerjakan tugas-tugas selanjutnya.

Toding dkk (2015) mengatakan bahwa komponen motivasi berprestasi yang membedakan siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah yaitu, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas dengan taraf kesulitan yang sedang dan berani mengambil resiko bila mengalami kegagalan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga cenderung kreatif dan tidak menyukai pekerjaan rutin serta menyukai umpan balik karena memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat mungkin dan seefisien mungkin (Toding dkk, 2015).

Woike dan Adam (dalam Sinulingga, 2012) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memilih tugas-tugas yang menantang, membutuhkan umpan balik segera, tekun dalam berbagai penampilan, menunjukkan *self control* yang tinggi, cenderung tidak pernah istirahat, dan inovatif yang tergambar dalam perubahan dan gerak perilakunya. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki prestasi akademis yang tinggi, mudah beradaptasi dalam kelas, memiliki konsep diri yang tinggi, dan jarang mengalami kecemasan akademis (Hudley & Gottfried, 2008). Selain itu, Schunk, Pintrich, dan Meece (2010) menyatakan karakteristik lain seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi akan memperbesar usahanya agar dapat berhasil dengan cara melakukan usaha-usaha tertentu yang dapat mendukung tujuannya tercapai.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang motivasi berprestasi pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA N 2 Banguntapan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dibuktikan dari nilai atau prestasi belajar yang juga tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Setyowati (2016) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Slerok 4 secara keseluruhan sudah berada pada kategori tinggi dibuktikan dari tingginya hasil belajar yang diperoleh. Taiyeb, Bahri, & Razak (2012) juga melakukan penelitian yang sama, hasilnya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa tergolong tinggi terlihat dari hasil atau nilai belajar Biologi yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi tinggi akan menghasilkan nilai atau prestasi belajar yang juga tinggi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menghasilkan nilai atau prestasi belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menghasilkan nilai atau prestasi belajar yang rendah (Santrock, 2011). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai gambaran motivasi berprestasi siswa. Namun, sedikit sekali yang meneliti tentang gambaran motivasi berprestasi pada siswa SMA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran motivasi berprestasi pada siswa SMA X Rao, kabupaten Pasaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “seperti apakah gambaran motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa SMA X Rao, kabupaten Pasaman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa SMA X Rao, kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memberikan informasi dan menjadi literatur pada pengembangan ilmu psikologi pendidikan sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu motivasi berprestasi. Selain

itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai motivasi berprestasi siswa SMA X Rao kabupaten Pasaman.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian berikutnya, baik yang dilakukan oleh mahasiswa atau umum, secara perseorangan dan kelompok.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan informasi sebagai bahan evaluasi, khususnya bagi siswa, pihak sekolah, dan para orang tua mengenai motivasi berprestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sub bab ini berisi penjelasan mengenai sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengambilan data, uji validitas, uji daya beda dan reliabilitas alat ukur, metode analisis data serta hasil uji coba alat ukur penelitian.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenaigambaran dari subjek penelitian dan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, kelebihan serta keterbatasan penelitian yang sudah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

